

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian. Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran-gambaran, atau lukisan data dan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat (Santosa, 2015:20). Melalui metode penelitian deskriptif, puisi *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis, *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska, *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan, *Rhinoceros* karya Beni R. Budiman, *Fantasi Siang* karya Beni R. Budiman, *Lelatu* karya Beni R. Budiman, *Kasidah Hujan* karya Acep Zamzam Noor, *Cemara Laut* karya karya Acep Zamzam Noor, dan *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor akan dideskripsikan masalah-masalah yang ada. Setelah mengumpulkan data, klasifikasi masalah, kemudian dilakukan analisis. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif dalam penelitian ini.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari karya beberapa penyair. Penyair itu di antaranya Acep Zamzam Noor, Beni R. Budiman, R. Abdul Azis, Willy Fahmi Agiska, dan Zulkifli Songyanan. Karya yang dimaksud adalah puisi: (1) *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis; (2) *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska; (3) *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan; (4) *Rhinoceros* karya Beni R. Budiman (5) *Fantasi Siang* karya Beni R. Budiman; (6) *Lelatu* karya Beni R. Budiman; (7) *Kasidah Hujan* karya Acep Zamzam Noor; (8) *Cemara Laut* karya Acep Zamzam Noor; (9) *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor.

Tiga puisi pertama adalah puisi-puisi yang terbit bersama buku kumpulan puisinya masing-masing. *Musim yang Buruk* ditulis pada tahun 2019 dan terbit

dalam buku puisi berjudul *Halaman Ganjil* pada tahun 2022. Sementara puisi berjudul *Muara Angke* ditulis pada tahun 2020 dan terbit dalam buku berjudul *Sari Pati Hidup dan Mati* pada tahun 2022. Dan puisi ketiga berjudul *Di Bandung Selatan* yang ditulis pada tahun 2016 dan terbit dalam buku berjudul *Mencatat Demam* pada tahun 2018. Buku puisi *Mencatat Demam* pun pernah mendapat penghargaan sebagai buku puisi terbaik pada Anugerah Hari Puisi Indonesia tahun 2019.

Sementara ke enam puisi lainnya ditulis oleh Beni R. Budiman dan Acep Zamzam Noor. Tiga puisi yang ditulis oleh Beni R. Budiman yaitu puisi yang mencerminkan kekhawatiran terhadap krisis lingkungan hidup namun pada waktu yang lampau. Tiga puisi lainnya ditulis oleh Acep Zamzam Noor. Puisi Acep Zamzam Noor menggambarkan keharmonisan lingkungan ditulis pada waktu yang berdekatan dengan puisi yang ditulis Beni R. Budiman. Puisi Acep Zamzam Noor yang menggambarkan keharmonisan lingkungan sengaja dipilih. Puisi Acep Zamzam Noor memperlihatkan bagaimana suasana yang baik ketika tidak terjadi krisis lingkungan.

Sembilan puisi tersebut memiliki deskripsi dalam teks yang merujuk pada ekologi, krisis lingkungan dan perubahan iklim. Indikasi keberadaan unsur-unsur ekologi, krisis lingkungan, dan perubahan iklim dalam puisi hadir dan berpengaruh terhadap tema dalam puisi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Melalui teknik studi pustaka, sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian, relevansi yang sudah dicari kemudian dikumpulkan. Referensi dan sumber teori sastra, pedagogi yang berkaitan dengan ekologi, krisis lingkungan serta penyebab dan dampak perubahan iklim, juga hasil pengamatan dan pemikiran, serta dengan bacaan pustaka yang sudah diinventarisir sebelumnya.

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengungkapkan aspek ekologi, ketidakseimbangan alam, dan perubahan iklim yang terdapat di dalam sembilan puisi bernilai ekologi: *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis, *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska, *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan, *Rhinoceros*, *Fantasi Siang*, *Lelatu* karya Beni R. Budiman, *Kasidah Hujan*, *Cemara Laut*, dan *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor. Kesembilan puisi yang sudah dipilih dalam penelitian ini dianalisis secara struktur untuk menemukan dan mengetahui unsur ekologi dalam puisi, kemudian dianalisis dengan kajian ekokritik sastra.

Analisis struktural terhadap kesembilan puisi yang sudah dipilih dapat dikelompokkan berdasarkan aspek situasi bahasa, pengembangan tema, organisasi penggunaan bahasa, dan bentuk sajak. Melalui analisis situasi bahasa akan diketahui siapa pembicara dan siapa pendengar dalam puisi. Analisis pengembangan berkaitan dengan bagaimana cara sebuah puisi dituliskan, apakah dengan menyebutkan objek, mengungkapkan perasaan, atau memanfaatkan peristiwa. Melalui analisis penggunaan organisasi bahasa akan dianalisis paralelisme penggunaan bunyi, makna kata serta struktur kalimat yang digunakan puisi. Analisis bentuk sajak berkaitan dengan larik, jeda, serta irama dan matra dari puisi yang berpengaruh terhadap makna. Penggunaan analisis struktural dapat menyingkap segala aspek di dalam puisi. Hal ini juga menjadi bagian penting untuk mengungkapkan setiap unsur di dalam puisi. Setelah itu, dilakukan analisis ekokritik sastra untuk mengungkapkan unsur ekologi, krisis lingkungan serta penyebab dan dampak perubahan iklim yang terdapat dalam objek-objek puisi yang diteliti.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Alur penelitian yang dilewati dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Melakukan penelusuran, pembacaan, dan pengamatan cermat terhadap teks puisi yang bernilai ekologi.
2. Menentukan masalah pokok penelitian, yaitu berkaitan dengan ekologi, dan perubahan iklim.

3. Menentukan fokus penelitian dan pemilihan sembilan puisi bernilai ekologi. Kesembilan puisi tersebut berasal dari lima penyair. Puisi-puisi itu di antaranya *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis, *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska, *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan, *Rhinoceros*, *Fantasi Siang*, *Lelatu* karya Beni R. Budiman, *Kasidah Hujan*, *Cemara Laut*, dan *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor.
4. Menentukan kajian teori yang digunakan, yaitu teori struktural dan teori ekokritik sastra.
5. Menganalisis struktur puisi *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis, *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska, *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan, *Rhinoceros*, *Fantasi Siang*, *Lelatu* karya Beni R. Budiman, *Kasidah Hujan*, *Cemara Laut*, dan *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor.
6. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek ekologi, serta penyebab dan dampak perubahan iklim puisi *Musim yang Buruk* karya R. Abdul Azis, *Di Bandung Selatan* karya Willy Fahmi Agiska, *Muara Angke* karya Zulkifli Songyanan, *Rhinoceros*, *Fantasi Siang*, *Lelatu* karya Beni R. Budiman, *Kasidah Hujan*, *Cemara Laut*, dan *Uluwatu* karya Acep Zamzam Noor dengan menggunakan pendekatan ekokritik sastra.
7. Merumuskan dan menarik kesimpulan berdasarkan langkah-langkah penelitian yang sudah dilakukan. (pemanfaatannya sebagai bahan ajar memahami perubahan iklim melalui puisi).

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan dapat sistematis, maka peneliti mengurutkan secara ringkas dan jelas melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.6. 1 Teknik kajian teks puisi

Disiplin	Unsur-Unsur Analisis	Tekanan
----------	----------------------	---------

Kajian ekokritik sastra	Pembicara dan pendengar, isi pembicaraan, organisasi bahasa, pemanfaatan bentuk sajak.	Hubungan antara teks puisi dengan kondisi lingkungan hidup, serta penyebab dan dampak perubahan iklim.
-------------------------	--	--

Tabel 3.6. 2 Pedoman analisis struktural

No.	Pokok-Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	Aspek Situasi Bahasa: Pembicara Pendengar	Menganalisis siapa yang menjadi pembicara dalam sajak dan siapa yang menjadi pendengar dalam sajak. Pembicara dalam sajak dapat siapa saja dan harus dibedakan dengan pengarang.  Pembicaraan aku lirik ditujukan kepada seseorang, dialah yang disebut sebagai pendengar atau yang diajak berbicara. Pendengar dalam sajak dapat memiliki bermacam-macam peran.
2.	Aspek Pengembangan Tema: Pengamatan Aku Lirik Perasaan Aku Lirik Lakuan Ruang dan Waktu	Menganalisis tema atau topik apa yang dibicarakan.  Menganalisis bagaimana tema dalam sebuah sajak dikembangkan melalui pengamatan, perasaan, dan lakuan aku lirik serta ruang dan waktu yang hadir.
3.	Aspek Organisasi Penggunaan Bahasa: Bunyi Sintaksis Makna Kata Majas	Menganalisis paralelisme atau keterpaduan aspek bahasa dalam sajak yang memiliki pengaruh terhadap isi sajak. menganalisis aspek bunyi, sintaksis, makna kata dan majas dalam sajak.

4	Bentuk Sajak: Larik Jeda Irama dan Matra	Menganalisis bentuk dari sajak yang ditulis.  Menganalisis bagaimana larik memiliki pengaruh terhadap makna sajak.  Menganalisis bagaimana jeda memberikan pengaruh terhadap pemaknaan dalam sajak.  Menganalisis irama dan matra yang menimbulkan kesan dan perasaan ketika membaca sajak.
---	---	---

Tabel 3.6. 3 Pedoman analisis ekokritik sastra

No.	Pokok-Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	ekologi, dan krisis lingkungan.	Mendeskrripsikan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan yang ada di dalam sajak.  Mendeskrripsikan bagaimana krisis lingkungan hidup yang ditulis dalam sajak.

Tabel 3.6. 4 Pedoman analisis unsur perubahan iklim

No.	Pokok-Pokok Analisis	Acuan Analisis
1.	Unsur penyebab dan dampak perubahan iklim.	Mendeskrripsikan apa saja penyebab dan dampak perubahan iklim dalam puisi pilihan bernilai ekologi.

### 3.7 Instrumen Bahan Ajar

#### 3.7.1 Rancangan Bahan Ajar

Tabel 3.7.1. 1 Tabel Rancangan Bahan Ajar

Buku Teks	1. Judul 2. KI/KD
-----------	----------------------

	<p>3 Informasi Penting</p> <p>4. Latihan</p> <p>5. Penilaian</p> <p>(Prastowo, 2012 dalam Julianto, 2021 hlm. 25)</p>
--	---

### 3.7.2 Instrumen Penilaian Penilaian Bahan Ajar

Instrumen ini menjadi acuan bagi ahli dalam menilai rancangan bahan ajar menulis puisi yang dibuat oleh peneliti. Prastowo (dalam Hermawati, 2020, hlm. 222) menyebutkan bahwa penilaian bahan ajar sebaiknya menyesuaikan dengan penilaian dari Badan Satuan Pendidikan Nasional yaitu berdasarkan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Berikut ini merupakan instrumen penilaian bahan ajar puisi untuk memahami perubahan iklim.

#### Lembar Penilaian Bahan Ajar Menulis Puisi

Nama Penilai :

Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Penilaian bahan ajar memahami perubahan iklim melalui puisiberupa buku teks menulis puisi yang difokuskan menjadi satu bab, meliputi penilaian kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan.

2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian

3. Skala penilaian:

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup baik

1 : kurang baik

4. Bila ada komentar atau saran dari penilai, Bapak/Ibu dapat mengisi pada kolom yang sudah disediakan

Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
		1	2	3	4
Kelayakan Isi	Uraian materi yang diberikan dapat menjadi alternatif pembelajaran pada KD				
	Uraian materi yang tersampaikan mendalam, mudah dimengerti, dan tidak menimbulkan keambiguan				
	Uraian materi berdasarkan pengantar, teks, gambar beserta ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan dapat bermanfaat bagi peserta didik				
	Adanya latihan, penugasan, dan penilaian yang tersampaikan dapat mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada penguasaan peserta didik				
Kelayakan Penyajian	Uraian materi dan latihan tersajikan dengan sistematis dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah				



	Peserta didik terstimulus pada daya imajinasi dan berpikir kritis antara korelasi isi puisi dengan isu perubahan iklim (pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan)				
	Tedapat prakata untuk mengetahui tujuan penulisan bahan ajar				
	Penyajian rangkuman memudahkan peserta didik untuk memahami isi bahan ajar secara keseluruhan				
	Penyajian glosarium untuk menambah wawasan peserta didik				
	Penyajian daftar pustaka menunjukkan referensi uraian materi dan pengutipan dalam isi bahan ajar				
Kelayakan Bahasa	Bahasa yang tersajikan sesuai dengan perkembangan tingkat intelektual, sosial, dan emosional peserta didik				
	Bahasa yang tersajikan memiliki keterpaduan paragraf dan tidak menimbulkan ambiguitas				

	Bahasa yang tersajikan mengacu pada Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI)				
Kelayakan Kegrafikan	Tata letak pada sampul depan dan belakang menampilkan pusat sudut pandang yang baik dan jelas				
	Komposisi tata letak (judul, nama penulis, ilustrasi, logo, dll.) seimbang, memiliki warna yang harmonis, dan memberikan gambaran isi/materi ajar				
	Huruf pada sampul bahan ajar yang tersajikan mudah dibaca				
	Tipografi tersajikan dengan sederhana, mudah dipahami, dan mudah dibaca oleh peserta didik				
	Ilustrasi isi yang tersajikan memberikan daya tarik bagi peserta didik				

Komentar/saran:

....., ..... 2023

Validator,

Tabel 3.7.1. 2 Penilaian Bahan Ajar

### 3.8 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas atas penelitian ini, juga untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai acuan dan batasan atas penelitian yang dilakukan ini.

#### 1. Puisi

Puisi merupakan salah satu dari genre sastra selain prosa dan drama. Puisi adalah sarana yang paling sesuai untuk mengungkapkan keadaan hati. Lebih dari itu, Puisi dapat memberi kemungkinan yang lebih luas: selain mengungkapkan perasaan, misalnya, juga menggambarkan suatu kesan, melukiskan situasi, suatu pengamatan, pujian, keluhan, dan pemikiran filsafat umum.

#### 2. Ekokritik Sastra

Ekokritik sastra adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan hidup. Karya sastra sangat mungkin menyebutkan tentang krisis lingkungan hidup karena sifatnya yang tidak lahir dari kekosongan. Krisis lingkungan hidup akan menjadi keresahan seorang sastrawan, karena ada harmonisasi yang terganggu, alam bergejolak, sehingga tidak hanya sastrawan masyarakat atau publik secara luas pun akan merasah.

#### 3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar memuat materi tentang pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

#### **4. Perubahan Iklim**

Perubahan iklim pada hakikatnya adalah setiap perubahan yang terjadi terhadap rata-rata kondisi cuaca pada suatu selang waktu tertentu, baik karena variasi alamiah atau karena aktivitas manusia. Perubahan iklim diawali dengan meningkatnya suhu rata-rata udara dan laut, mencairnya salju dan es, serta meningkatnya permukaan laut. Hal itu menimbulkan banyak resiko bagi manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya di Bumi.